

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan jumlah penduduk mencapai 275 Juta pada tahun 2022 menurut perkiraan Badan Pusat Statistik Indonesia, dilihat dari sumber daya manusianya Indonesia memiliki tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Namun pada kenyataannya jumlah penduduk yang banyak menyebabkan permasalahan bagi Indonesia. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk Indonesia setiap tahunnya akan menyebabkan meningkatnya tingkat pertumbuhan Angkatan kerja yang tidak diikuti dengan berkembangnya lapangan pekerjaan, sehingga menimbulkan pengangguran. Masalah Pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama disetiap negara di dunia khususnya dinegara yang sedang berkembang. Kedua Masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antar satu dengan yang lainnya.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara”. UU No. 29 Tahun 2003 menegaskan Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, agar potensi peserta didik dapat berkembang agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak mulia, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun-ketahun. Dimulai pada tahun 2020 sebesar 270 juta jiwa sampai dengan pada tahun 2022 sebesar 275 juta jiwa (BPS, 2020 dan 2022). Kenaikan tersebut juga diikuti oleh kenaikan jumlah pengangguran, hal

ini menunjukkan kenaikan jumlah penduduk tidak terserap ke lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran pun naik. Kondisi tersebut semakin membesar setelah krisis ekonomi. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja kurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus makin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia dari tahun ke tahun terus semakin tinggi.

Tingkat Pendidikan 2	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2019	2020	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	2,39	3,61	3,61
SMP	4,72	6,46	6,45
SMA umum	7,87	9,86	9,09
SMA Kejuruan	10,36	13,55	11,13
Diploma I/II/III	5,95	8,08	5,87
Universitas	5,64	7,35	5,98

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2021)

Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2019-2021

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas yang menganggur di Indonesia sebanyak 9,1 juta orang pada Agustus 2021. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.472.859 pengangguran merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Adapun Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) paling tinggi berasal dari lulusan SMK, yakni 11,13%. Posisinya disusul dari lulusan SMA yang sebesar 9,09%. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional jumlah angkatan kerja yang menganggur sebagian besar diciptakan oleh pengangguran terdidik. Lebih lanjut Gambar 1.2

memperlihatkan data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi di Indonesia yang ditamatkan berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)					
	2021			2022		
	Februari	Agustus	Tahunan	Februari	Agustus	Tahunan
Tidak/belum pernah sekolah	20 461	23 905	-	24 852	-	-
Tidak/belum tamat SD	342 734	431 329	-	437 819	-	-
SD	1 219 494	1 393 492	-	1 230 914	-	-
SLTP	1 515 089	1 604 448	-	1 460 221	-	-
SLTA Umum/SMU	2 305 093	2 472 859	-	2 251 558	-	-
SLTA Kejuruan/SMK	2 089 137	2 111 338	-	1 876 661	-	-
Akademi/Diploma	254 457	216 024	-	235 359	-	-
Universitas	999 543	848 657	-	884 769	-	-
Total	8 746 008	9 102 052	-	8 402 153	-	-

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2021)

Gambar 1.2

Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan (orang) Tahun 2021-2022

Tercatat hingga februari 2022 Lulusan SLTA Umum/SMU berada di angka 2.251.558 juta orang. Angka ini cenderung turun dari Agustus 2021 yang berada di angka 2.472.859 juta orang. Lulusan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, Kenyataannya banyak lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang berikutnya, akhirnya mereka harus menganggur karena tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Angka tersebut tentu bukanlah angka yang kecil, dimana lulusan sekolah menengah atas yang diharapkan menjadi roda penggerak perekonomian negara Indonesia, nyatanya masih ada yang mengalami kesulitan untuk mendapat pekerjaan dan bahkan belum bekerja, sehingga berakibat pada tingkat pengangguran semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa yang menurun. Menurut Indartono, Ph.D dalam Widaryanti, Luhglatno, dan Sumarsih (2021, hlm. 41) Masalah utama kewirausahaan tingkat SMA atau SMK adalah karena pola pikir (mindset), sikap (attitude), keterampilan (skill) maupun pengetahuan

(knowledge) Sebagian besar masyarakat Indonesia mempunyai anggapan bahwa tujuan sekolah adalah untuk bekerja bukan untuk menjadi seorang wirausaha. Minat untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) masih menjadi alternative terakhir untuk sebagian besar masyarakat Indonesia.

Pada Gambar diatas dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran pada tingkat SMA masih terlihat tinggi. Apabila pengangguran di indonesia tidak diatasi maka kemiskinan semakin merajalela. Untuk Mengatasi hal tersebut, harus meningkatkan daya pikir siswa serta mengubah mindset para generasi muda untuk tidak selalu menjadi karyawan tetapi menumbuhkan jiwa wirausaha di dalam dirinya. Karena dengan berwirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran. Banyak ide-ide dari para usahawan, hanya tergantung bagaimana cara mengaplikasiannya agar menjadi karya yang inovatif.

Berdasarkan hasil wawancara (LAMPIRAN 1.1 Untuk Lampiran Surat Observasi Awal) (LAMPIRAN 1.2 Untuk Lampiran Hasil Observasi Awal) diperoleh hasil wawancara bahwa beberapa siswa siswi Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung ada yang sudah memulai berwirausaha dan ada yang belum memulai berwirausaha, akan tetapi ada beberapa siswa siswi masih memiliki potensi yang kurang dalam berwirausaha, dikarenakan mindset siswa hanya menganggap jualan itu hanya sebatas jual beli biasa tanpa adanya membuka usaha sendiri serta siswa masih kurang atusias dalam berwirausaha. Masih banyak pula siswa yang belum berani mengabil resiko dalam berwirausaha serta sikap optimisme para siswa pun masih kurang dalam berwirausaha dikarenakan siswa mempunyai rasa malas dalam membuat dan menjual produk sendiri dalam berwirausaha akan tetapi Sebagian besar siswa pun masih kurang percaya diri dan tidak semua siswa mau memulai untuk membuka usaha. Upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa menjadi sangat penting salah satu upaya yang telah dilakukan SMA Pasundan 1 Bandung yaitu Pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa diajarkan Teknik marketing, membuat produk yang menarik pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan siswa diajarkan praktek pembuatan produk, kerajinan, pengolahan makanan semenarik mungkin agar layak untuk dijual yang tentunya dengan adanya mata

pelajaran tersebut akan menambahkan wawasan siswa untuk menjadi seorang wirausaha. Oleh karena itu rendahnya minat berwirausaha dikarenakan rendah pula sikap wirausaha siswa.

Menurut Ajzen dalam Chrismardani (2016, hlm. 92) Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Karena itulah untuk menumbuhkan minat berwirausaha seseorang dapat bisa memahami dan memiliki sikap-sikap seorang wirausahawan. Menurut Anoraga dalam Teddy (2019, hlm. 320) Sikap kewirausahaan adalah “Semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar.”. sedangkan Menurut Winarno dalam Ardiyani dan Kusuma (2016, hlm. 5158) Sikap kewirausahaan Merupakan “Kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (efektif) dan berperilaku (konatif) dari seseorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”. Hal itu juga diperkuat dengan pendapat menurut hasil penelitian Asep Munawar, Nono Supriatna, M.Si menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh sikap dan motivasi, dimana pengaruhnya positif, semakin tinggi dukungan pada siswa, maka semakin tinggi minat untuk berwirausaha, demikian pula semakin tinggi sikap dan motivasi, maka semakin tinggi pula motivasi berwirausaha.

Untuk menjadi seorang wirausaha haruslah tumbuh minat dari diri seseorang. Minat bisa timbul karena rasa ketertarikan dan kekaguman melihat kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Menurut Shaleh dalam Hasan (2022, hlm. 91) bahwa minat adalah keinginan yang kuat untuk memberikan perhatian dan bersabar dengan kegiatan atau situasi yang merupakan objek keinginan. Keinginan ini diungkapkan dengan rasa senang dari hati. Menurut Hasan (2022, hlm. 91) Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam

bekerja atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan.

Minat untuk berwirausaha inilah yang sangat diperlukan agar industri-industri semakin tumbuh berkembang dan pengangguran semakin terkikis. Oleh karena itu, untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan yang memadukan antara teori dan praktik sehingga siswa benar-benar memahami makna pendidikan bagi masa depan siswa. Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan, jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dengan hasil yang baik.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, penulis mengamsusikan bahwa kurangnya minat berwirausaha pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung dipengaruhi oleh sikap wirausaha. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai sikap wirausaha serta minat berwirausaha yang dituangkan pada judul penelitian “Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah-masalah yang timbul dari identifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dijalankan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia fokus terhadap kesiapan siswa untuk mencari kerja dan melanjutkan studi tingkat perguruan tinggi.
2. Banyaknya Pengangguran Lulusan SMA ataupun SMK di Indonesia
3. Kurangnya antusias dan Optimisme siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung dalam berwirausaha
4. Sebagian besar siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung masih belum percaya diri dan belum berani mengambil resiko dalam berwirausaha

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung?
3. Seberapa Besar Pengaruh sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Sikap Wirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung
2. Untuk Mengetahui Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Sikap Wirausaha terhadap Minat berwirausaha Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan secara empiris terhadap teori dan pengetahuan maupun wawasan ilmiah mengenai konsep sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak;

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan informasi terkait Minat siswa dalam berwirausaha siswa Kelas XI IPS di SMA Pasundan 1 Bandung

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan siswa untuk mendorong minat berwirausaha siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengembangkan kemampuan berwirausaha siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam serta memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sikap wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa.

F. Definisi Operasioanal

Untuk memperjelas definisi dari bahasan yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI (<https://kbbi.web.id/pengaruh>) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

2. Sikap Wirausaha

Menurut Winarno dalam Ardiyani dan Kusuma (2016, hlm. 5158) Sikap kewirausahaan Merupakan “Kecenderungan berfikir (kognitif), merasa (efektif) dan berperilaku (konatif) dari seseorang wirausaha dalam bekerja yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, dan memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Sedangkan menurut Anoraga dalam Teddy (2019, hlm 320) Sikap kewirausahaan adalah “Semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan memperoleh keuntungan yang besar.”

3. Minat Berwirausaha

Menurut Hasan (2022, hlm. 91) Minat berwirausaha merupakan suatu keinginan serta kemauan dalam bekerja atau seseorang yang mencoba memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa takut adanya kegagalan.

Sedangkan menurut Wulandari (2013, hlm. 18) Minat Berwirausaha adalah pemusatan perhatian, keinginan, ketertarikan serta ketersediaan individu pada bidang wirausaha untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

G. Sistematika Skripsi

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah FKIP Unpas Bandung (Unpas, 2022) Sistematika skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 37) bahwa ‘‘Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapatkan gambaran arah permasalahan dan pembahasan’’.

2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 39) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

‘‘ Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel - variabel yang terlibat dalam penelitian’’.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 41) menjelaskan “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci Langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan’, berisi hal-hal mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, tteknik analisis data, serta prosedur penelitian”

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 45) menjelaskan, “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Menurut buku panduan KTI FKIP UNPAS (2022, hlm. 41) dijelaskan bahwa simpulan dan saran adalah sebagai berikut:

“Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya”